

PARTISIPASI UMAT KATOLIK DALAM KEGIATAN PENDALAMAN IMAN DI LINGKUNGAN – LINGKUNGAN PAROKI MARIA DIANGKAT KE SURGA KEUSKUPAN MALANG

Yohanes Sukendar, Intansakti Pius X, Emmeria Tarihoran, ME
Kakok Kurniantono, Irminus Sabinus¹

Abstrak:

Para Peneliti bertolak dari kenyataan bahwa doa lebih disukai daripada pendalaman iman. Pada hal tugas Gereja yang utama adalahewartakan. Menurut teori sosiologi Emile Durheim ada hubungan antara keterlibatan seseorang dengan partisipasi. Untuk itu mau dicoba menemukan data tentang hubungan antara partisipasi umat Katolik dalam Pendalaman Iman di lingkungan dengan integrasinya dalam lingkungan. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa ada korelasi positif antara partisipasi umat dalam pendalaman iman dengan integrasinya dalam lingkungan, maksudnya semakin umat berintegrasi semakin tinggi partisipasinya dalam pendalaman iman.

Kata Kunci: Partisipasi, Umat Katolik, Pendalaman Iman dan Lingkungan

LATAR BELAKANG

Sebelum naik ke surga, Yesus memberi perintah kepada kesebelas murid-Nya: *“Pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku..... dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang kuperintahkan kepada: (Mat 28:19a.20a).* Jelaslah bahwa para murid Kristus diberi perintah untuk melanjutkan tugas pewartaan yang telah dimulai oleh-Nya. Bahkan tugas itu kini lingkupnya lebih luas. Jika Yesus hanya meliputi bangsa Israel,

¹ Para Penulis adalah Dosen tetap Prodi PPAK- STP IPI Malang

kepada para murid lingkupnya menjadi seluruh dunia. Maka Gereja sepanjang zaman akan senantiasa melaksanakan tugas tersebut. Oleh karena itu kita dapat mengatakan bahwa Gereja tidak ada dari dan untuk dirinya sendiri. Gereja ada karena mendapat tugas perutusan dari Kristus.²

Tugas perutusan Gereja tersebut juga ditegaskan oleh Konsili Vatikan II: “Gereja, yang diperlengkapi dengan kurnia-kurnia Pendirinya, dan yang dengan setia mematuhi perintah-perintah-Nya tentang cinta kasih, kerendahan hati dan ingkar diri, menerima perutusan untuk mewartakan Kerajaan Kristus dan Kerajaan Allah, dan mendirikannya ditengah semua Bangsa. Gereja merupakan benih dan awal mula Kerajaan itu didunia. Sementara itu Gereja lambat-laun berkembang, mendambakan Kerajaan yang sempurna, dan dengan sekuat tenaga berharap dan menginginkan, agar kelak dipersatukan dengan Rajanya dalam kemuliaan.” (LG art.5). Dengan demikian Gereja ada karena menjalankan tugas perutusan Kristus³, mewartakan karya keselamatan Allah yang terlaksana dalam diri Yesus Kristus.

Tugas perutusan Gereja yang utama adalah mewartakan Kristus. Kristus sendiri adalah utusan Bapa (bdk Yoh 5:30c). Yesus diutus Allah Bapa untuk menyelamatkan manusia. “Begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa melainkan beroleh hidup abadi” (Yoh 3:16). Dengan demikian Kristus adalah awal dari

² Krispurwana Cahyadi SJ, *Pastoral Gereja*, Paroki dalam upaya membangun Gereja yang hidup, Yogyakarta, Kanisius 2013, p 21

³ Ibid p 24

perutusan Bapa. Untuk melaksanakan tugas tersebut Kristus memanggil dan menetapkan dua belas orang sebagai rasulnya (bdk 3:13-19). Dan kepada para rasul Yesus memberi tugas perutusan yang Ia terima dari Bapa, "sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus kamu" (Yoh 20:21). Maka tugas perutusan itu dilanjutkan oleh Gereja, artinya seluruh anggota Gereja mempunyai tugas untukewartakan Kristus sesuai dengan kedudukan dan fungsinya.

Tugas pewartaan Gereja ini dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan, antara lain:⁴ pendidikan agama Katolik di Sekolah, Katekese katekumen (pelajaran agama untuk calon baptis), katekese umat, katekese persiapan komuni pertama, katekese persiapan penerimaan sakramen krisma, pendalaman Kitab Suci, kursus Kitab Suci dan sebagainya. Bentuk-bentuk pewartaan Gereja ini tergantung pada situasi dan kondisi setempat. Pada umumnya kegiatan pewartaan di paroki adalah: katekese umat, pendalaman Kitab Suci, pelajaran agama untuk calon baptis, katekese untuk persiapan komuni pertama dan katekese untuk persiapan penerimaan sakramen Krisma.

Paroki sebagai salah satu bentuk persekutuan umat dibawah pimpinan Pastor mempunyai tugas untuk melaksanakan kegiatan pewartaan. Kenyataan bahwa kegiatan pewartaan di lingkungan kurang diminati, jika dibandingkan dengan kegiatan Perayaan Ekaristi, Doa Rosario, Ziarah dan kegiatan liturgis lainnya. Ada banyak sebab atau faktor yang membuat pendalaman iman kurang diminati.

⁴Buku Iman Katolik menyebut pola-pola pewartaan, antara lain: teologi, pelajaran agama, katekese umat dan homili (Lihat buku iman Katolik halaman 390).

- Faktor pembina/fasilitator
- Faktor metode yang kurang menarik
- Faktor sarana
- Faktor umat sendiri yang kurang motivasinya

Maka perlu dicari penyebab kegiatan pewartaan kurang diminati. Juga perlu dicari harapan umat tentang pendalaman iman. Profil pembina atau fasilitator yang diharapkan, bahan atau tema yang dibahas, metode yang digunakan, sarana dan sebagainya.

Manusia sebagai makhluk sosial, seperti yang dikatakan oleh Emile Durkheim “kebutuhan utama manusia akan selalu terikat kepada komunitas.”⁵⁵ Manusia mengandalkan adanya suatu masyarakat tempat ia mengungkapkan dan mengabdikan dirinya. Jika di dalam keadaan masyarakat ini tidak erat integrasinya, maka individu tidak lagi merasakan kehadiran masyarakat sebagai dukungannya, dan hilanglah tempat berpijak individu, yang tinggal hanyalah kesepian yang menekan. Makin lemah atau longgar ikatan sosial anggotanya, makin kecil ketergantungan si individu terhadap masyarakat itu. Dalam keadaan seperti ini, individu bergantung pada dirinya sendiri, dan hanya mengakui aturan-aturan yang menurutnya benar dan menguntungkan dirinya.

Masyarakat bukanlah hanya merupakan tempat tumpuan perasaan individu, dan aktivitas sekumunitas individu yang berkumpul menjadi satu, tetapi masyarakat juga memiliki

⁵⁵ . Daniel L. Pals, *Seven Theories of Religion*, IRCiSod, Yogyakarta, Juni 2012, p. 134

kekuatan untuk menguasai individu-individu anggota masyarakat tersebut.

Kurangnya kekuatan mengatur dari masyarakat terhadap individu, menyebabkan terjadinya banyak masalah dan hal ini biasanya terjadi dalam masyarakat modern. Kebutuhan seorang individu dan pemenuhannya diatur oleh masyarakat. Kepercayaan dan praktek-praktek yang dipelajari individu membentuk dirinya dalam kesadaran kolektif. Jika pengaturan terhadap individu ini melemah, maka ikatan dirinya menjadi lemah. Individu tidak mau terlibat dalam masyarakatnya, integrasinya juga menjadi lemah.

Durkheim mengatakan bahwa ada hubungan antara pengaruh integrasi sosial terhadap kecenderungan untuk berpartisipasi. Durkheim juga ingin menekankan bahwa melakukan sesuatu / terlibat dalam komunitas (bunuh diri) tidak berhubungan dengan ajaran-ajaran agama, tetapi lebih berhubungan dengan derajat integrasi dari pengikut-pengikut suatu ajaran agama.

Emilie Durkheim memandang agama atau yang suci sebagai sesuatu yang mengharuskan orang untuk berkumpul, untuk bertindak secara bersama-sama (sehingga menyesuaikan dorongan perorangan dengan kekuatan moral atau social bersama) dan sebagai suatu konsekuensi yang diperkuat melalui perseorangan dan bersama dalam

menghadapi kegembiraan dan kesedihan kehidupan sehari-hari⁶

Durkheim dalam teorinya yang membicarakan tentang bunuh diri ada dua unsur yang saling menghubungkan yaitu struktur sosial dan derajat integrasi dari suatu kehidupan dan lebih lanjut disimpulkan bahwa

1. Integrasi yang rendah dalam struktur sosial maka akan banyak menimbulkan permasalahan.
2. Kesatuan sosial yang semakin besar, semakin besar mengikat orang-orang ke dalam kegiatan sosial di antara anggota-anggotanya dan ini membuat kesatuan sosial tersebut semakin terintegrasi
3. Dalam keadaan damai anggota masyarakat sipil (bila dibandingkan dengan masyarakat militer) lebih terintegrasi dengan baik, dalam hal ini integrasi merujuk pada kuat tidaknya keterikatan dengan masyarakat;

Lemahnya integrasi melahirkan perasaan bahwa individu bukan bagian dari masyarakat, begitu pula sebaliknya

Melalui penelitian ini akan dibuktikan: apakah ada korelasi antara integritas umat dalam lingkungan dengan partisipasi dalam kegiatan pendalaman iman, artinya semakin tinggi integrasi umat ke dalam lingkungan semakin aktif (tinggi keaktifannya) dalam pendalaman iman. Lebih

⁶ . Bryan S. Turner, Ed., Teori Sosial, Dari Klasik sampai Postmodern, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2012, p. 698

lanjut juga mau ditemukan apakah ada perbedaan yang signifikan antara umat yang aktif, cukup aktif dan kurang/tidak aktif.

Bagi Program Studi Pendidikan dan Pengajaran Agama Katolik – IPI Malang, hasil penelitian ini sangat bermanfaat dalam kaitannya dengan rencana strategis Prodi dalam membentuk petugas pastoral yang handal dan perbaikan kurikulum, khususnya mata kuliah kateketik. Membentuk profil pembina katekese (pendalaman iman) yang profesional dan memenuhi harapan umat. Mengembangkan kurikulum mata kuliah kateketik, khususnya katekese umat dan katekese paroki, karena dua mata kuliah ini langsung berhubungan dengan pembinaan iman umat.

Penelitian ini jelas ada kaitannya dengan program Pemerintah yang sedang menggaungkan revolusi mental, pengembangan karakter bangsa yang beriman dan pancasilais. Untuk umat Katolik, salah satu cara untuk membentuk mentalitas 100% katolik dan 100% Indonesia adalah melalui pendalaman iman. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai landasan untuk menyusun program pembinaan masyarakat Katolik melalui pendalaman iman.

Dari latar belakang di atas, maka judul penelitian ini adalah partisipasi umat katolik dalam kegiatan pendalaman iman di lingkungan – lingkungan paroki Maria Diangkat ke Surga Keuskupan Malang

MASALAH PENELITIAN

Yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Sejauh mana partisipasi umat lingkungan dalam kegiatan pendalaman iman?
2. Sejauh mana integrasi umat dalam lingkungannya
3. Apakah ada korelasi antara keaktifan seseorang dengan integrasinya dalam lingkungan.
4. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara lingkungan yang aktif dengan lingkungan yang kurang aktif.
5. Apa yang menjadi harapan umat berkaitan dengan pendalaman iman ?

Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui partisipasi atau keterlibatan umat dalam kegiatan pendalaman iman
2. Mengetahui tingkat integrasi umat dalam lingkungannya
3. Menemukan ada tidaknya korelasi antara keaktifan seseorang dengan integrasinya dalam lingkungan.
6. Menemukan ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara lingkungan yang aktif dengan lingkungan yang kurang aktif.
7. Menemukan harapan umat berkaitan dengan pendalaman iman?

MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti ini merupakan pembelajaran dalam mengadakan penelitian ilmiah. Di samping itu juga semakin meningkatkan kemampuan para peneliti dalam mengadakan penelitian.

Penelitian sebagai salah satu bentuk dari perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

2. Bagi Lembaga, khususnya prodi PPAK

Bagi Program Studi PPAK, hasil penelitian ini dapat sebagai acuan dalam menyusun kurikulum, khususnya mata kuliah katekese dalam rangka pembentukan petugas pastoral yang mampu memimpin pendalaman iman sesuai dengan harapan umat.

3. Bagi Pemerintah Cq Bimas Katolik Kementerian Agama RI

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan untuk ikut menyusun program revolusi mental, dalam arti model kegiatan pendalaman iman yang seperti apa yang diharapkan.

4. Bagi lingkungan

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk menyusun program perbaikan atau peningkatan kegiatan pendalaman iman dan integrasi umat lingkungan yang bersangkutan.

HIPOTESA

1. Ho: Tidak ada korelasi antara Partisipasi umat dalam kegiatan pendalaman iman dan integrasi umat di dalam lingkungan

H1: Ada korelasi antara partisipasi umat dalam kegiatan pendalaman iman dan integrasi umat di dalam lingkungan.

2. Ho: Tidak ada perbedaan yang signifikan antara lingkungan yang satu dengan lingkungan yang lain dalam kegiatan pendalaman iman dan intergasi umat di lingkungan.

H1: Ada perbedaan yang signifikan antara lingkungan yang satu dengan lingkungan yang lain dalam kegiatan pendalaman iman dan integrasi umat di lingkungan.

TINJAUAN PUSTAKA

- a. Dasar-dasar Pendalaman iman
 - 1) Biblis (Mat 28:16-20;
 - 2) Ajaran Gereja (LG, EN, CT, EG)
 - 3) Yuridis
 - 4) Teologis
 - 5) Kateketis
- b. Istilah dan pengertian
 - 1) Partisipasi
 - 2) integrasi
 - 3) Pendalaman iman
 - 4) Katekese
 - 5) Lectio Divina
- c. Bentuk-bentuk Pendalaman iman
 - 1) Lectio Divina
 - 2) Katekese Umat
 - 3) Sharing
- d. Kegiatan Pendalaman iman
 - 1) Adven
 - 2) Prapaskah
 - 3) Bulan Kitab Suci
 - 4) Rosario Mei – Oktober
 - 5) Masa biasa
- e. Integrasi dalam lingkungan

METODOLOGI PENELITIAN

1. Lingkup Penelitian.

a. Variabel yang diteliti

- Variabel bebas: Umat Katolik aktif dan umat Katolik yang kurang/tidak aktif
- Variabel bergantung: Partisipasi dalam kegiatan Pendalaman iman dan integrasi dalam lingkungan
- Variabel tambahan: harapan umat akan kegiatan pendalaman iman.

b. Populasi

Yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah:

Kriteria populasi adalah: Umat Katolik yang sudah berumur 20 tahun sampai berumur 70 tahun. Dari empat lingkungan kemungkinan jumlah populasi:

- Umat lingkungan aktif : kurang lebih 39 orang
- Umat lingkungan kurang/tidak aktif : kurang lebih 37 orang
- Umat lingkungan cukup aktif : kurang lebih 69 Orang

c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Lingkungan-lingkungan yang ada di Paroki Maria Diangkat ke Surga. Paroki ini adalah paroki yang dikenal oleh paneliti, sehingga mudah menemukan umat yang aktif, kurang/tidak aktif dan cukup aktif. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian ini yang meneliti umat yang aktif, kurang aktif dan cukup aktif untuk melihat korelasi dan perbedaan yang signifikan.

2. Sumber Data

Yang menjadi sumber data atau responden dari penelitian ini adalah subyek penelitian sendiri.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Pada keadaan ini peneliti menemukan situasi bahwa syarat-syarat yang berlaku dalam teknik probabilitas tidak dipenuhi, karena jumlah pasti populasi kurang diketahui secara pasti dan kami sebagai peneliti memang tidak tertarik dengan jumlah populasi, maka teknik sampling yang dipakai adalah teknik non probabilitas.⁷

Teknik non probabilitas yang dipakai adalah memilih sampel dengan teknik bertujuan⁸. Teknik ini juga populer disebut purposive sampling, karena untuk menentukan seseorang menjadi sampel atau tidak didasarkan pada tujuan tertentu. Dalam penelitian ini dipilih sampel umat yang aktif, umat yang kurang/tidak aktif dan umat yang cukup aktif.

Rincian:

- Umat Aktif 24 orang
- Kurang/tdk aktif: 20 orang
- Cukup Aktif 45 orang (19 dan 26)

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data melalui angket.

- a. Untuk Identitas umat dan harapan umat menggunakan angket terbuka
- b. Untuk partisipasi dan integrasi menggunakan angket tertutup.

⁷ Hamid Darmadi, *Dimensi-dimensi METODE PENELITIAN PENDIDIKAN DAN SOSIAL, Konsep Dasar dan Implementasi*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013, p. 78

⁸ Ibid, p.79

5. Teknik Analisa Data.

Teknik analisa data yang digunakan

a. Prosen

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan

P= Prosen

F=Frekuensi yang diperoleh

N=Jumlah sampel

b. Korelasi Pearson (pearson Produk Moment)⁹

$$r = \frac{nXY - X^2 - Y^2}{\sqrt{(nX^2 - (X)^2)(nY^2 - (Y)^2)}}$$

c. Chi Kuadrat Dua Sampel Independe¹⁰

$$\text{Chi Hitung} = \sum_{i=1}^{i=n} \frac{(F_o - F_h)^2}{F_h}$$

⁹ H. Agus Irianto, *Statistik, Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangan*. Edisi Kedua, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014, p 137

¹⁰ Hendra Syamsir ST Sati, *Cara Mudah Mengaplikasikan Statistika Nonparametrik*, Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo, p.133

HASIL PENELITIAN

1. IDENTITAS SUBYEK PENELITIAN

- a. Jenis kelamin
 - L=34 (38,2)
 - P=55 (61,8)
- b. Usia
 - 17-30 : 6 (6,7)
 - 31-45: 15 (16,9)
 - 46-60 : 31 (34,8)
 - 61-70 : 37 (41,6)
- c. Status perkawinan
 - Belum menikah : 5 (5,6)
 - Menikah : 62 (69,7)
 - Janda : 21 (23,6)
 - Duda : 1 (1,1)
- d. Pendidikan
 - SD: 3 (3,4)
 - SMP: 10 (11,2)
 - SMA/ sederajat: 34 (38,2)
 - Diploma 15 (16,9)
 - S1 : 19 (21,2)
 - S2: 7 (7,9)
 - S3 1 (1,1)
- e. Pekerjaan
 - Ibu Rumah Tangga: 34 (38,2)
 - Guru/Dosen : 6 (6,7)
 - Buruh : 1 (1,1)
 - Swasta : 7 (7,9)
 - Wira Usaha 20 (22,5)

- PNS: 8 (9)
 - Pensiunan: 9 (10,1)
 - Lain-lain: 4 m(4,5)
- f. Penerimaan sakramen baptis
- Di baptis sebelum 8 tahun : 42 (47,2)
 - Dibaptis antara 8-19: 23 (25,8)
 - Dibaptis ketika dewasa 20-40 :21 (23,6)
 - Dibaptis di atas 40: 3 (3,4)
- g. Penerimaan sakramen krisma
- Sudah menerima: 88 (98,9)
 - Belum menerima: 1 (1,1)

2. Hasil perhitungan Rata-rata prosentasi partisipasi dalam pendalaman iman dan integrasi

- a. Umat aktif
- Rata-rata partisipasi : 74,2 %
 - Rata-rata integrasi : 62,7%
 - Rata-rata partisipasi dan integrasi 69,4%
- b. Umat kurang/tidak aktif
- Rata-rata partisipasi : 33,4 %
 - Rata-rata integrasi : 31,7%
 - Rata-rata partisipasi dan integrasi 32,6%
- c. Umat cukup aktif
- Rata-rata partisipasi : 63,2 %
 - Rata-rata integrasi : 55,5%
 - Rata-rata partisipasi dan integrasi 60%
- d. Keseluruhan
- Rata-rata partisipasi : 69,9 %
 - Rata-rata integrasi : 52,1%

- Rata-rata partisipasi dan integrasi 56,6%

3. Hasil perhitungan korelasi antara partisipasi dan integrasi

Dari hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi antara partisipasi dan integrasi, artinya semakin seseorang berintegrasi dengan lingkungan, semakin orang tersebut berpartisipasi dalam kegiatan pendalaman iman.

Hal ini nampak dari hasil statistik produk moment

- Secara Keseluruhan : 0,76
- Umat aktif Aktif: 0,67
- Umat Kurang aktif: 0,7
- Umat cukup aktif: 0,57

Keterangan¹¹

- Korelasi positif kuat, apabila hasil perhitungan korelasi mendekati +1 atau sama dengan + 1. Ini berarti bahwa setiap kenaikan skor/nilai pada variabel X akan diikuti dengan kenaikan skor/nilai variabel Y.
- Tidak ada korelasi, apabila hasil perhitungan korelasi mendekati atau sama dengan 0.

4. Hasil perhitungan dengan dua Chi Kuadrat dua sampel independen

- a. Antara umat aktif dan umat kurang aktif ada perbedaan yang signifikan dalam partisipasi dan integrasinya. Hal ini nampak dari pengolahan statistik dengan menggunakan Chi Kuadrat dua sampel independen

Hasilnya adalah

Chi hitung = 10,1 sedangkan Chi Tabel 9,49

¹¹ H. Agus Irianto, *op cit*, p. 141

Karena Chi hitung lebih besar dari Chi Tabel, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya ada perbedaan yang signifikan dalam hal partisipasi dan integrasi antara umat aktif dan yang kurang/tidak aktif.

- b. Antara umat kurang aktif dengan yang cukup aktif tidak ada perbedaan yang signifikan dalam hal partisipasi dan integrasi. Hal ini nampak dari hasil pengolahan statistik sebagai berikut:

Chi Hitung = 5,3

Chi Tabel = 9,49

Chi hitung (5,3) < dari Chi Tabel 9,49, kesimpulan H0 diterima dan H1 ditolak. Artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara umat cukup aktif dan umat yang kurang aktif dalam kegiatan pendaaman iman dan integrasi

5. HARAPAN UMAT Pendalaman iman

- a. Model Pendalaman Iman

Dari angket yang sudah di berikan umat yang berada dalam lingkungan. Berikut perhitungan dalam persentase angket yang kami terima (umat dapat memberi masukan lebih dari satu model)

- + Sharing
- + Lectio Devina
- + Audio visual
- + Sharing dan diskusi kelompok
- + Katekese umat

- + Yang melibatkan umat: tanya jawab/dialog, diskusi dan sharing.

'b. Pembina Pendalaman Iman

Pembina dalam membawakan materi pendalaman iman umat di lingkungan tidaklah mudah, karena umat sendiri memiliki kriteria masing-masing. Dari angket yang sudah di berikan umat yang berada dalam lingkungan. Berikut harapan umat tentang pembina

Model Pembina Pendalaman Iman yang diharapkan:

- + Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi yang baik dengan peserta.
- + Mampu membawakan materi dengan baik dengan kata lain pembina diharapkan menguasai materi yang dibawakan.
- + Rendah hati dan Lemah Lembut
- + Tidak membosankan
- + Mampu membawa menghayati iman umat
- + Humoris.

c. Tema

Dari angket yang sudah di berikan umat yang berada dalam lingkungan. Ada bermacam-macam jawaban

Tema dalam pendalaman Iman :

- + Tema-tema dari Kitab Suci dan ajaran Gereja

- + Tema-tema aktual: masalah iman dewasa ini
- + Pokok-pokok iman Katolik
- + Sakramen
- + Keluarga
- + Kitab Suci dan Tritunggal Mahakudus
- + Tata Perayaan Ekristi
- + Peran Gereja dalam dunia di zaman ini
- + Kebutuhan umat di lingkungan

SARAN:

1. Jika lingkungan ingin semakin mengaktifkan umatnya dalam kegiatan pendalaman iman, maka lingkungan sebaiknya melibatkan umat sebanyak-banyaknya dalam kehidupan dan kegiatan lingkungan, karena semakin umat dilibatkan ia akan semakin aktif.
2. Profil pembina cukup menentukan kehadiran umat dalam pendalaman iman, maka lingkungan perlu dilatih pembina-pembina yang trampil dalam berkomunikasi dan menguasai bahan.
3. Sebenarnya umat tidak terlalu memilih model pendalaman iman (apakah itu sharing, lectio divina, KU), yang penting proses pendalaman iman itu melibatkan umat dalam bentuk dialog atau tanya jawab, maka dalam proses pendalaman iman sebaiknya selalu diadakan dialog.
4. Tema pendalaman iman tidak ada yang khusus yang diminati umat, maka lingkungan bisa menentukan sendiri tema-tema yang mau dibahas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alkitab
2. Dokumen Konsili Vatikan II, terutama: Lumen Gentium, Ad Gentes.
3. Ensiklik Evangelii Nuntiandi – Oleh Paus Paulus VI
4. Ensiklik Catechesi Tradendae – Oleh Paus Yohanes Paulus II
5. Ensiklik Gaudium Evangelii- oleh Paus Fransiskus
6. Pedoman Umum Katekese (1997) oleh Kongregasi Suci untuk para Klerus.
7. Pedoman Keuskupan Malang
8. Kriswana Cahyadi SJ, *Pastoral Gereja*, Paroki dalam Upaya Membangun Gereja yang Hidup, Yogyakarta: Kanisius, 2013
9. *Gereja Indonesia Pasca Vatikan II*, Refleksi dan tantangannya, Yogyakarta: Kanisius, 1997
10. BA. Rukiyat, *Pewartaan di Zaman Global*, Yogyakarta: Kanisius
11. Komkat KWI, *Menyusuri Sejarah Pewartaan Gereja*, Komisi Kateketik KWI, 2010
12. Yos Lalu, Pr. *Katekese Umat*, Komisi Kateketik KWI, 2007
13. H. Agus Irianto, *Statistik, Kopsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*, Edisi kedua, Jakarta: Penerbit Kencana Prenadamedia Group, 2004.
14. Konferensi Waligereja Indonesia, *Iman Katolik*, Buku Informasi dan Referensi, Jakarta: Obor, 1996.
15. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta, Edisi Revisi V, 2002
16. Hamid Darmadi, *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial, Konsep Dasar dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2013

17. Hendra Syamsir St. Sati, *Cara Termudah Mengaplikasikan STATISTIKA Non Parametrik*, Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo, Kompas Gramedia, 2015.